

**KEMAMPUAN SINTAKSIS ANAK USIA DUA TAHUN SEPULUH BULAN
DITINJAU MELALUI *MEAN LENGTH OF UTTERANCE***

Mayang Santika Dewi¹

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹

7771210013@untirta.ac.id¹

Khaeriyah²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa²

khaeriyah211@gmail.com²

Odien Rosidin³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa³

odienrosidin@untirta.ac.id³

ABSTRAK

Akuisisi atau pemerolehan bahasa pada anak merupakan salah satu kajian yang menarik dalam psikolinguistik. Pemerolehan bahasa termasuk pada kajian ilmu psikolinguistik. MLU merupakan pengukur untuk perkembangan sintaksis anak. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak berusia 2,10 tahun. Objeknya penelitian ini ialah MLU anak perempuan berusia 2 tahun 10 bulan (34 bulan). Teknik pengumpulan data menggunakan ajakan mengobrol bersama, kemudian direkam melalui rekaman suara, video, dan catat atau transkrip. Pemerolehan bahasa subjek penelitian dalam produksi kosakata sangat baik, sesuai dengan teori MLU Brown. Subjek penelitian telah mampu bertutur mulai dari satu kata sampai delapan kata. Subjek penelitian mampu menuturkan beberapa jenis kata yaitu nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Subjek penelitian mampu menuturkan pola kalimat dasar seperti FN + FN, FN + FV, dan FN + Adv.

Kata Kunci: Sintaksis, *Mean Length of Utterance*

A. PENDAHULUAN

Bahasa diterima melalui dua proses, yakni pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Pemerolehan bahasa menjadi bahasa pertama yang diterima oleh anak pada usia dini sementara pembelajaran bahasa diterima melalui pembelajaran bahasa atau bahasa kedua. Akuisisi atau pemerolehan bahasa pada anak merupakan salah satu kajian yang menarik dalam psikolinguistik. Chaer dalam Rahayu (2022: 109) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi merupakan cara kerja dalam otak anak pada saat menerima bahasa pertamanya. Sejalan dengan pendapat Chaer, Kiparsky dalam Kifriyani

(2020) juga menyatakan pemerolehan bahasa merupakan cara anak menerima dan memahami bahasa orang tuanya sehingga anak dapat menyimpulkan aturan bahasa dengan lebih mudah. Jadi pemerolehan bahasa pada anak ialah cara bagaimana otak anak bekerja, menerima, dan menelaah bahasa yang disampaikan orang tua sehingga anak memiliki takaran dalam memahami makna bahasa secara tepat. Pemerolehan bahasa pada anak didapatkan tanpa disadari atau tanpa melalui pendidikan secara formal untuk mempelajarinya.

Pemerolehan bahasa termasuk pada kajian ilmu psikolinguistik. Psikolinguistik menurut Busro dalam Apriani (2019) kajian ilmu yang bertujuan menelaah konsep bahasa yang secara linguistik dan psikologi dapat saling terkait mengenai hakikat bahasa dan pemerolehannya. Proses produksi bahasa merupakan proses kerja yang kompleks. Proses bagaimana bahasa dibentuk, diperoleh, digunakan, dan dipahami hingga terjalin komunikasi antarpemuter merupakan proses yang rumit. Psikolinguistik meneliti proses produksi bahasa tersebut.

Pemerolehan bahasa dapat dikaji melalui fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian pemerolehan bahasa anak usia dini merupakan penelitian yang menarik dan menakutkan karena anak dapat mempelajari bahasa secara langsung tanpa adanya pembelajaran khusus kepada anak. Pemerolehan sintaksis pada anak-anak dimulai pada usia kurang dari 2;0 tahun. Pada usia tersebut anak sudah bisa menyusun kalimat dua kata atau lebih *two word utterance* 'Ujaran Dua Kata' (UDK). Anak mulai dengan dua kata yang diselingi jeda sehingga seolah-olah dua kata itu terpisah. Dengan adanya dua kata dalam UDK maka orang dewasa dapat lebih bisa menerka apa yang dimaksud oleh anak karena cakupan makna menjadi lebih terbatas. UDK sintaksisnya lebih kompleks dan semantiknya juga semakin jelas. Ciri lain dari UDK adalah kedua kata tersebut merupakan kata-kata dari kategori utama, yaitu nomina, verba, adjektiva, dan adverbial.

Anak usia 2;0 telah menguasai hubungan kasus-kasus dan operasi-operasi seperti pelaku-perbuatan (FNFV), pelaku-objek (FN-FN), perbuatan-objek (FV-FN), perbuatan-lokasi (FV-FAdv), pemilik-dimiliki (FN-FV), objek-lokasi (FN-FAdv), atribut-entitas, nominative, minta ulang, tak-ada lagi. Walaupun, maknanya sudah jelas tetapi setiap ujaran anak harus disesuaikan dengan konteksnya. Dua faktor penting dalam

Kemampuan Sintaksis Anak Usia Dua Tahun Sepuluh Bulan Ditinjau Melalui Mean Length of Utterance

pemerolehan bahasa ialah faktor nature dan faktor nurture. Nature merupakan pemerolehan bahasa yang didapatkan sejak lahir, sedangkan nurture merupakan pemerolehan bahasa yang terbentuk oleh lingkungan. Nature diperlukan karena tanpa bekal kodrati, manusia tidak mungkin dapat berbahasa. Nurture juga diperlukan karena tanpa adanya input dari lingkungan sekitar, bekal kodrati itu tidak akan terwujud (Dardjowidjojo dalam Marsis, 2018).

MEAN LENGTH OF UTTERANCE (MLU) merupakan pengukur untuk perkembangan sintaksis anak. Cara menghitung MLU dapat dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, mengambil sampel sebanyak 100 ujaran. Kedua, menghitung jumlah morfemnya. Ketiga, membagi jumlah morfem dengan jumlah ujaran, seperti pada rumus berikut.

$$MLU = \frac{\text{Jumlah Morfem}}{\text{Jumlah Tuturan}}$$

Brown dalam Rahayu (2022) membagi tahap pemerolehan bahasa anak berdasarkan MLU anak menjadi sepuluh tahap, yaitu:

1. Tahap I MLU (1-1,5) pada usia 12-22 bulan
2. Tahap II MLU (1,5-2,0) pada usia 22-28 bulan
3. Tahap III MLU (2,0-2,25) pada usia 27-28 bulan
4. Tahap IV MLU (2,25-2,5) pada usia 28-30 bulan
5. Tahap V MLU (2,5-2,75) pada usia 31-32 bulan
6. Tahap VI MLU (2,75-3,0) pada usia 33-34 bulan
7. Tahap VII MLU (3,0-3,5) pada bulan 35-39 bulan
8. Tahap VIII MLU (3,5-3,45) pada usia 38-40 bulan
9. Tahap IX MLU (3,5-3,45) pada usia 41-46 bulan.
10. Tahap X MLU (4,5+) pada usia +47 bulan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak berusia 2,10 tahun. Objek penelitian ini ialah MLU anak perempuan berusia 2 tahun 10 bulan (34 bulan). Penelitian

Kemampuan Sintaksis Anak Usia Dua Tahun Sepuluh Bulan Ditinjau Melalui Mean Length of Utterance

ini hanya menggunakan satu sampel anak sebagai analisis MLU yaitu LLAZ merupakan anak dari orang tua yang berprofesi sebagai guru Bahasa Indonesia. LLAZ beralamat di Desa Pangkat, Kecamatan Jayanti-Balaraja, Kabupaten Tangerang. LLAZ tinggal di lingkungan asrama, pesantren Daar El Qolam 3 kampus Dza I'zza. Teknik pengumpulan data didapatkan dengan cara simak, rekam, dan catat. Dari data yang dikumpulkan, hanya sebanyak 100 tuturan anak yang diambil sebagai sampel untuk mengukur MLU anak tersebut. Data diambil dari tanggal 25 Mei-5 Juni 2022 dimulai dari perkembangan tuturan satu kata hingga tuturan delapan kata. Analisis dilakukan dengan beberapa langkah: pertama, pentranskripsian data. Tuturan narasumber direkam/divideokan menggunakan gawai atau catat, ditranskripsikan dalam bentuk kalimat, kemudian disusun dalam bentuk tuturan kanak-kanak; Kedua, penyeleksian data. Data transkripsi diolah dengan mengambil data-data yang akan diteliti dengan memenuhi syarat yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut adalah tuturan yang memenuhi syarat untuk dihitung MLU-nya; Ketiga, pengklasifikasian data. Data yang telah diseleksi dapat sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dihitung MLU-nya; Kelima, pemaparan hasil analisis data.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil ujaran yang diucapkan oleh subjek penelitian adalah sebagai berikut.

Kalimat Satu Kata

1. Takut
2. Ayam
3. Jatuh
4. Mama
5. Abah
6. Dibuang
7. Biyu (biru)
8. Liyat (lihat)
9. Lapa (larva)
10. Boyum (belum)
11. Enggak (tidak)

Kalimat Dua Kata

1. Digigit nyamuk
2. Tong sampah
3. Selana pudek (celana pendek)
4. Warna ijau (hijau)
5. Dede takut
6. Silakan lewat
7. Kakak tungguin
8. Kakak mah
9. Dede takut
10. Sama (bersama) Akib
11. Warna item (hitam)
12. Ini pencet
13. Kakak bobo
14. Coba belakang
15. Apa ini?
16. Buah mangga
17. Ini nanas
18. Buah juyuk (jeruk)
19. Coba mata
20. Mama sakit
21. Kasih, gak (tidak)
22. Akum (assalamualaikum) paket

Kalimat Tiga Kata

1. Sama Tante Elfa
2. Kakak kasihan (me)nangis
3. Di situ ada
4. Coba dede lihat
5. Ini dede bayi
6. Terima kasih, Nenek

Kemampuan Sintaksis Anak Usia Dua Tahun Sepuluh Bulan Ditinjau Melalui Mean Length of Utterance

7. Ini boba (boneka boba) aku
8. Mama garuk-garuk, Mah
9. Mama isi dot
10. Abah mana, Mah?
11. Dede mau keyupuk (kerupuk)
12. Ayo puyang (pulang), Mah
13. Sandal aku kebayik (kebalik)
14. Dede mau emen (permen)
15. Mama, aku antuk (mengantuk)
16. Ada kusing (kucing), Mah.
17. Main (ke) rumah Obi
18. Mah, aku liyat (lihat)
19. Kakak kape (pakai) payung
20. Kakak bobo (tidur), Mah
21. Mah, Kakak sakit
22. Mama sakit, Abah
23. Ini buah nanas
24. Coba ini, Mah!
25. Kakak gantian kak
26. Mama tepon (telepon) Abah
27. Mah, ada isina (isinya)
28. Mau poncet (pencet) ini
29. Dede tungguyin (tungguin) Abah
30. Abah dari mana?

Kalimat Empat Kata

1. Mama lihat kaki dede.
2. Kakak mau ke kasama (asrama)
3. Dibobokan di sini, Mah
4. Mama, dede mau emam (makan)
5. Maunya bobo sama Mamah

Kemampuan Sintaksis Anak Usia Dua Tahun Sepuluh Bulan Ditinjau Melalui Mean Length of Utterance

6. Mama, dede mau enteh (teh)
7. Dede mau makan sosis
8. Kasih guya (gula) ya, Mah
9. Dede mau oton hape (nonton ponsel)
10. Kakak jan tinggayin (Jangan tinggalin) dede.
11. Ini buah apa, Mah?
12. Kaki dede dayah (berdarah), Mah
13. Pintunya jangan dikusi (dikunci), Mah
14. Mah, sandal aku kebayik (kebalik)
15. Tapi air dingin, yah
16. Mau jayan-jayan (jalan-jalan) naik motor
17. Dede digigit nyamuk, Mah

Kalimat Lima Kata

1. Kaki dede dicoret-coret sama Akif
2. Dede aja yang ambil, Mah.
3. Abah, dede mau gendong atas.
4. Tangan aku sakit, Mah, kejepit.
5. Mama beli es kim (ice cream) yok!
6. Ayok Mama, kita ke walung (warung)
7. Mama, kena mata atuh, Mah.
8. Dede mau makan sendiri, Mah
9. Kakak kesayang (sekarang) dede ya, Kak
10. Dede mau makan sosis, Mah.
11. Gak (tidak) usah, aku mau minum
12. Shopee COD sung (langsung) di tempat
13. Mah, dede makan kape (pake) tepe (tempe)

Kalimat Enam Kata

1. Bukan warna ijau (hijau), ini warna biyu (biru)
2. Kakak, ayo Kak, main ke luar

Kemampuan Sintaksis Anak Usia Dua Tahun Sepuluh Bulan Ditinjau Melalui Mean Length of Utterance

3. Dede mau ikut mama ke sekoyah (sekolah)

Kalimat Tujuh Kata

1. Mamah, dede bisa pakai baju sendiri, mah
2. Dede mau emam (makan), kape kesap (pakai kecap) ya, Mah

Kalimat Delapan Kata

1. Abis (setelah) mama sekolah, dede (ber)main di rumah Mahya
2. Mamah, dede mau ganti baju, bajunya basah.

Tabel 1. Perhitungan MLU Subjek Penelitian

Jumlah Kata Per Tuturan	Jumlah Tuturan	Jumlah Morfem
Kalimat satu kata	11	11
Kalimat dua kata	22	44
Kalimat tiga kata	30	90
Kalimat empat kata	17	68
Kalimat lima kata	13	65
Kalimat enam kata	3	18
Kalimat tujuh kata	2	14
Kalimat delapan kata	2	14
Jumlah	100	324

MLU = *Mean Length Utterance*

$$MLU = \frac{\text{Jumlah Morfem}}{\text{Jumlah Tuturan}}$$

$$MLU = \frac{324}{100}$$

$$MLU = 3,24$$

Kemampuan Sintaksis Anak Usia Dua Tahun Sepuluh Bulan Ditinjau Melalui Mean Length of Utterance

Berdasarkan hasil penemuan dan perhitungan MLU, hasil yang didapat adalah 3,24. Sejalan dengan teori Brown mengenai MLU (mean lengthof utterance), skor 3,24 terdapat pada tahap VII MLU (3,0-3,5) pada bulan 35-39 bulan. Berdasarkan perhitungan tersebut, usia subjek penelitian adalah 34 bulan dan mendapat hasil 3,24 kata per tuturan dan dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa subjek penelitian dalam produksi kosakata sangat baik, sesuai dengan teori MLU Brown. Subjek penelitian mampu mengucapkan kalimat satu kata sampai dengan kalimat delapan kata. Berdasarkan data yang diperoleh, subjek penelitian sudah mampu mengenal jenis kata berupa nomina (N), verba (V), adjektiva (Adj), adverbial (Adv)

N = Tante Elfa, nenek, mama, kakak, dede, kaki, asrama, ayam, baju, dsb.

V = lihat, dibobokan, menangis, dicoret, beli, makan, main, dsb.

Adj = takut, hijau, biru, dsb.

Adv = di sini, di situ, belum, tidak, jangan, dsb.

Sementara dari segi pola kalimat, berdasarkan data yang diperoleh, subjek penelitian mampu berujar dengan pola dasar seperti FN+FN, FN+FAdj, dan FN+Adv.

FN + FN = Kaki dede dicoret-coret sama Akif

FN + FAdj = lemari ini warna biru.

FN+ FAdv = Dede Lashira (ber)main ke rumah Mahya.

D. SIMPULAN

Simpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian terhadap subjek penelitian yang berusia 34 bulan adalah hasil perhitungan Mean Length Utterance (MLU) terhadap subjek yang berusia 34 bulan adalah 3,24 kata per tuturan, dan dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa subjek penelitian dalam produksi kosakata sangat baik, sesuai dengan teori MLU Brown. Dalam teori Brown mengenai MLU (mean lengthof utterance), skor 3.24 terdapat pada tahap VII MLU (3,0-3,5) pada bulan 35-39 bulan. Subjek penelitian telah mampu bertutur mulai dari satu kata sampai delapan kata, dengan demikian tuturan yang dihasilkan oleh subjek penelitian sudah cukup lengkap. Subjek penelitian mampu menuturkan beberapa jenis kata yaitu nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Subjek penelitian mampu menuturkan pola kalimat dasar seperti FN + FN, FN + FV, dan FN + Adv.

E. DAFTAR PUSTAKA

Kemampuan Sintaksis Anak Usia Dua Tahun Sepuluh Bulan Ditinjau Melalui Mean Length of Utterance

- Apriani, T., dkk. (2019). *Pemerolehan Fonologi dan Leksikon Pada Anak Usia 3.6*. Madiun: Widyabastra.
- Dardjowidjojo, S. (2018). *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Jamal, H. S., dkk. (2021). *Analisis Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2,8 Tahun berdasarkan Mean Length of Utterance dalam Aspek Fonologi Morfologi dan Sintaksis*. Kampar: Edukatif
- Kifriyani, N. A. (2020). *Analisis Penderita Gangguan Cadel pada Kajian Psikolinguistik*. Makasar: Konfiks
- Marsis, dan Anissa, W. (2018). *Pemerolehan Bahasa Anak Di Sumatera Barat (Kajian Mean Length Of Utterance [MLU])* Semarang: Lingua
- Rahayu, S. S. (2022). *Analisis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun 1 Bulan*. Tangerang: *Lingua Rima*.